

TAHUN ANGGARAN 2020

# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH ( LKjIP )



DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN  
KABUPATEN SUMENEP

# BAB I

## PENDAHULUAN

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan alat yang digunakan oleh instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka semua Instansi Pemerintah, Badan dan Lembaga Negara di Pusat dan Daerah sesuai tugas pokok masing-masing harus memahami lingkup akuntabilitas masing-masing.

Akuntabilitas kinerja harus menyajikan penjelasan tentang deviasi antara realisasi kegiatan dengan rencana serta keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam pengukuran kinerja dimulai dari perencanaan strategis dan berakhir dengan penyerahan laporan akuntabilitas kepada pemberi mandat (wewenang).

### 1.1 LATAR BELAKANG

Dengan makin tingginya tuntutan masyarakat dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*), akuntabilitas sebagai pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan semakin mutlak diperlukan. Pemerintah, sebagai pemegang fungsi pengatur jalannya pemerintah, dituntut untuk lebih terbuka tentang kebijakan, tindakan, dan keputusan yang dilakukannya sehingga rakyat dapat merasakan suasana kehidupan yang lebih baik, kebutuhan dasar yang terpenuhi, hak-haknya sebagai warga negara lebih terjamin, diperlakukan secara terhormat dan adil sehingga dapat mengembangkan jati dirinya serta dapat secara optimal berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tuntutan masyarakat akan adanya pemerintah yang baik (*good governance*) telah melahirkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN). Dalam rangka mewujudkan *good governance* yang diamanatkan, maka Pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres)

Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Untuk maksud tersebut, setiap instansi pemerintah perlu menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik dan fungsi-fungsi manajemen kinerja secara taat, azas sistematis dan terukur, transparan, partisipatif dan akuntabel.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), seluruh instansi pemerintah baik pusat maupun daerah diwajibkan untuk melaksanakan Akuntabilitas Kinerja Instansi sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Dengan demikian, semua instansi pemerintah harus memahami lingkup akuntabilitasnya masing-masing. Akuntabilitas berarti bahwa para pembuat keputusan bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga yang berkepentingan (*stakeholders*).

Berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, maka terhadap pelaporan yang menyangkut Kinerja Instansi Pemerintah, disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep Tahun 2020. Selain itu, penyusunan LKjIP Tahun 2020 ini merupakan tindak lanjut Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep dalam merespon Ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, dan merupakan pernyataan kehendak rakyat untuk mewujudkan perubahan disegala bidang Pembangunan Nasional sesuai dengan iklim reformasi yang menyentuh seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembangunan bidang ekonomi diprioritaskan untuk mempercepat pemerataan pembangunan, pemulihan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan penguatan landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan pada sistim ekonomi rakyat. Prioritas pembangunan tersebut akan dicapai dengan memberdayakan masyarakat dan seluruh potensi kekuatan ekonomi, terutama pertanian, usaha kecil, menengah dan koperasi

yang didukung sarana dan prasarana, iklim investasi dan kelembagaan yang makin kondusif.

Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Sumenep dan program-program pembangunan daerah dalam RPJMD 2016 – 2021 sangat komprehensif dari tingkat wilayah, kelembagaan, komunitas, keluarga dan individu. Mengurangi disparitas wilayah daratan dan kepulauan dengan membangun dan menyediakan sarana dan prasarana yang proporsional, merevitalisasi peran lembaga dalam pelayanan publik, mengembangkan program pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada pranata-pranata lokal yang bersumber dan memiliki kultur masyarakat sendiri, memberikan kesempatan dan memberdayakan kemampuan *bargaining* keluarga dan khususnya keluarga miskin, dan peningkatan kualitas individu SDM (sumber daya manusia).

Pengembangan sektor pertanian yang berbasis domestik diharapkan dapat menjadi sektor andalan dan mesin penggerak perekonomian rakyat, termasuk didalamnya sub sektor ketahanan pangan dan peternakan yang sejalan dengan arah pembangunan Kabupaten Sumenep. Pembangunan ketahanan pangan dan peternakan pada hakekatnya adalah pembangunan pertanian dalam satu kawasan usahatani. Sebagai langkah awal dalam membangun sub sektor ketahanan pangan dan peternakan diperlukan acuan berpikir yaitu paradigma pembangunan ketahanan pangan dan peternakan. Dalam hal ini paradigmanya adalah secara makro pembangunan ketahanan pangan dan peternakan akan memihak kepada rakyat, adanya pendelegasian tanggung jawab, perubahan struktur dan pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan ketahanan pangan dan peternakan di Kabupaten Sumenep lebih difokuskan pada 8 program yang saling mendukung, yaitu (1) Program Peningkatan Manajemen dan Pelayanan Administrasi; (2) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur; (3) Program Perencanaan dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah; (4) Program Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat; (5) Program Peningkatan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan; (6) Program

Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak; (7) Program Peningkatan Produksi Peternakan dan (8) Program Pembinaan Lingkungan Sosial.

## **1.2 MAKSUD DAN TUJUAN**

LKjIP merupakan suatu bentuk laporan yang sekaligus menjadi media yang berisi informasi dan data serta gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program dan kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran SKPD. Sebagai salah satu media atas kinerja yang telah dilaksanakan maka penyusunan LKjIP Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan ini bertujuan untuk :

- 1) Memperoleh informasi mengenai kinerja organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep selama satu tahun anggaran;
- 2) Untuk mendorong terciptanya pemerintahan yang baik dan terpercaya;
- 3) Sebagai bahan evaluasi kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep dan masukan dalam rangka memperbaiki kinerja instansi dilingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep dimasa yang akan datang.

## **1.3 GAMBARAN UMUM**

### **1) Kedudukan**

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumenep merupakan unsur staf yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati.

### **2) Struktur Organisasi**

Implementasi dari kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten Sumenep bersama DPRD telah menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah termasuk

diantaranya pembentukan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan. Selain itu telah ditetapkan pula Peraturan Bupati Sumenep Nomor : 55 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Fungsi dan Tata Kerja DKPP Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan Peraturan Bupati Sumenep Nomor : 55 Tahun 2016 Pasal 4 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Daerah, maka tugas Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan kewenangan dibidang ketahanan pangan dan peternakan.

Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan dipimpin Oleh seorang Kepala Dinas yang dibantu oleh :

➤ **Sekretariat**

Sekretariat membawahi :

- a. Sub bagian umum dan kepegawaian;
- b. Sub bagian program dan perencanaan;
- c. Sub bagian keuangan.

➤ **Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan**

Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, membawahi :

- a. Seksi Ketersediaan Pangan;
- b. Seksi Distribusi Pangan;
- c. Seksi Kerawanan Pangan.

➤ **Bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan**

Bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, membawahi :

- a. Seksi Penganekaragaman Pangan;
- b. Seksi Konsumsi Pangan;
- c. Seksi Keamanan Pangan.

➤ **Bidang Produksi dan Pengembangan Usaha Peternakan**

Bidang Produksi dan Pengembangan Usaha Peternakan, membawahi :

- a. Seksi Seksi Perbibitan dan Produksi Peternakan;
- b. Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan;
- c. Seksi Penyuluhan, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan.

➤ **Bidang Kesehatan Hewan**

Bidang Kesehatan Hewan, membawahi :

- a. Seksi Pengamatan Penyakit Hewan dan Pelayanan Medik Veteriner;
- b. Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan;
- c. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner.

➤ **Unit Pelaksana Teknis (UPT)**

UPT pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, yaitu :

- 1) UPT Laboratorium Kesehatan Hewan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan;
- 2) UPT Rumah Potong Hewan (RPH) pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan.

**3) Personalia**

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan terwujudnya tujuan organisasi. Keadaan pegawai di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep dapat dirinci sebagai berikut :

**Tabel 1.**

Data Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep Menurut Pangkat/Gol.

| No. | Jenis Pegawai | Golongan / Ruang |    |     |    | Jumlah |
|-----|---------------|------------------|----|-----|----|--------|
|     |               | I                | II | III | IV |        |
| 1.  | PNS           | -                | 10 | 27  | 8  | 45     |
|     | <b>Jumlah</b> | -                | 10 | 27  | 8  | 45     |

**Tabel 2.**

Data Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep Menurut Pendidikan

| No. | Jabatan            | Pendidikan |     |     |     |     | Jumlah |
|-----|--------------------|------------|-----|-----|-----|-----|--------|
|     |                    | S-2        | S-1 | D-3 | SMA | SMP |        |
| 1.  | Struktural         | 10         |     |     |     |     | 10     |
| 2.  | Staf               |            | 23  |     | 11  | 1   | 35     |
|     | <b>J u m l a h</b> | 10         | 23  |     | 11  | 1   | 45     |

#### **1.4 Tantangan dan Peluang SKPD**

Tantangan yang dihadapi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan sebagai berikut :

1. Diversifikasi pangan yang dilakukan belum mampu mencapai skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang ideal sehingga perlu dilakukan percepatan melalui diversifikasi konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal secara terintegrasi dan berkesinambungan;
2. Masih terdapat daerah rawan pangan atau adanya kecenderungan menjadi rawan pangan;
3. Stabilisasi pasokan dan harga pangan masih terkendali dalam penyediaan dan penyaluran pangan pokok
4. Rendahnya akses pangan masyarakat karena masih kurangnya infrastruktur yang mendukung pendistribusian pangan;
5. Meningkatnya kasus gangguan reproduksi dan penyakit ternak;
6. Keterbatasan ketersediaan pakan ternak pada musim kemarau.

Sedangkan peluang yang didapatkan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan sebagai berikut :

- a. Belum optimalnya pemanfaatan komoditas sumber pangan alternatif khususnya sumber pangan karbohidrat;
- b. Masih adanya wilayah kecamatan berpotensi yang masih belum mengembangkan usaha pangan dan peternakan secara optimal;
- c. Masih tingginya ketergantungan terhadap beras seiring dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk, disisi lain upaya peningkatan produksi terkendali dengan alih fungsi lahan dan iklim yang tidak menentu;
- d. Kebutuhan akan protein hewani dari produk asal hewan (daging, susu, telur) semakin meningkat;
- e. Potensi pengembangan komoditi ternak berupa populasi ternak tersedia cukup tinggi;
- f. Kabupaten Sumenep memiliki sumber daya genetik lokal terbanyak di Jawa Timur antara lain : Sapi Madura, Domba Sepudi dan Ayam Talango.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1 PERENCANAAN**

Perencanaan merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi pemerintah. Perencanaan Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep merupakan integrasi antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis, nasional dan global serta tetap dalam tatanan sistem manajemen nasional.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas programnya, serta agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah sangat cepat seperti dewasa ini, maka Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan harus terus menerus melakukan perubahan kearah perbaikan. Perubahan tersebut harus disusun dalam suatu tahapan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja yang berorientasi kepada pencapaian hasil.

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Sumenep di bidang ketahanan pangan dan peternakan, maka perlu dijabarkan kembali menjadi tujuan dan sasaran SKPD yang lebih operasional yang dituangkan dalam Renja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep, yaitu :

Tujuan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, yaitu :

1. Meningkatkan nilai tambah, hasil dan daya saing produk peternakan;
2. Meningkatkan ketahanan pangan daerah.

Dan Sasaran Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, yaitu :

1. Meningkatnya Populasi, Produktifitas, Produksi dan Mutu Genetik Ternak;
2. Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah.

#### **2.2 PENETAPAN KINERJA TAHUN 2020**

Penetapan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai pemerintah kabupaten selama satu tahun anggaran.

Penetapan Kinerja ini disusun berdasarkan Rencana Kinerja tahun 2020 yang telah disetujui anggarannya sebagai implementasi dari Rencana Strategis Tahun 2016 – 2021. Dengan demikian penetapan kinerja menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan di tahun 2020 dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola.

## 1. KOMITMEN KINERJA TAHUN 2020

Komitmen kinerja yang ingin dicapai pada Tahun 2020 dan kondisi capaian Tahun Dasar Tahun 2016, digambarkan pada rencana capaian indikator kinerja sasaran sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
Capaian Indikator Kinerja Tahun 2020

| N<br>O | TUJUAN DAN<br>INDIKATOR   | SASARAN DAN<br>INDIKATOR                              | TARGET<br>2020 | PROGRAM   | KEGIATAN   |
|--------|---|---|----------------|---|--|
| 1      | Meningkatkan nilai tambah, hasil dan daya saing produk peternakan | Meningkatnya populasi Peternakan                      |                | Program Pencegahan Penanggulangan Penyakit Ternak | 1 Pengamatan Penyakit dan Penguatan Kelembagaan Kesehatan Hewan                |
|        | Indikator   | Indikator   |                |   |  |
|        | % jumlah produksi hasil ternak                                    | Peningkatan Jumlah populasi dan produksi hasil ternak |                |   | 2 Pencegahan Pengendalian dan Penanggulang an Penyakit Hewan Menular Strategis |
|        |   | Populasi Peternakan                                   |                |   | 3 Kesehatan Masyarakat Veteriner   |
|        |   | - Sapi potong (ekor)                                  | 374.826        |   |  |
|        |   | - Kambing (ekor)                                      | 153.197        |   |  |
|        |   | - Domba (ekor)  | 40.374         |   |  |
|        |   | - Ayam Buras (ekor)                                   | 788.463        |   |  |
|        |   | - Ayam Petelur (ekor)                                 | 328.744        |   |  |
|        |   | - Ayam Pedaging (ekor)                                | 117.750        |   |  |
|        |   | -Itik (ekor)  | 57.442         |   |  |

|                     |                                      |                                      |   |  |
|---------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---|--|
| Produksi Peternakan |                                      |                                      | Program Peningkatan Produksi Peternakan | 1 Penyebaran Bibit Ternak  |
|                     | -Daging (Kg)                         | 4.564,189                            |   | 2 Inseminasi Buatan (IB)   |
|                     | -Telur (Kg)                          | 2.887,782                            |   | 3 Pengembangan Sarana dan Prasarana Peternakan                       |
| 2                   | Meningkatkan ketahanan pangan daerah | Meningkatnya ketahanan pangan daerah |   |  |
|                     | Indikator                            | Indikator                            |   |  |
|                     | Skor Pola Pangan Harapan (PPH)       | Skor Pola Pangan Harapan (PPH)       | 78,5                                    | Program Peningkatan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan    |
|                     |                                      |                                      |   | 1 Pengembangan Konsumsi Pangan Masyarakat dan Pemanfaatan Pekarangan |
|                     |                                      |                                      |   | 2 Pengembangan Penganekaragaman Pangan                               |
|                     |                                      |                                      |   | 3 Pengembangan Keamanan Pangan                                       |
|                     | Ketersediaan Pangan (ton)            |                                      | Program Peningkatan Ketahanan Pangan    | 1 Ketersediaan Pangan Daerah   |
|                     | - Beras                              | 214.612                              |   | 2 Penanganan Rawan Pangan  |
|                     | - Jagung                             | 475.246                              |   | 3 Pemberdayaan Kelembagaan Distribusi Pangan                         |
|                     |                                      |                                      | Program Pembinaan Lingkungan Sosial     | Bantuan Sarana Produksi Bagi Masyarakat/Kelompok Masyarakat          |

## 2. PERNYATAAN KEBERHASILAN KOMITMEN

Dalam implementasi Sistem Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumenep, kami berkomitmen

memberikan pernyataan keberhasilan atas komitmen kinerja yang ingin diwujudkan pada tahun yang bersangkutan.

Hal tersebut dimaksudkan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, dan penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian sasaran.

Pernyataan keberhasilan atas komitmen kinerja tersebut diberikan dengan memberikan atribut pada capaian masing-masing indikator kinerja, dengan kriteria yaitu:

**Tabel. 4**  
Atribut Capaian Kinerja

| No | Nilai Capaian Kinerja |   | Pemberian Atribut |
|----|-----------------------|---|-------------------|
|    | %                     | Keterangan Presentase   |                   |
| 1. | > 100                 | seratus persen lebih  | Sangat baik       |
| 2. | $85 \leq X \leq 100$  | Delapan puluh lima persen sampai dengan seratus persen atau lebih | Baik              |
| 3. | $70 \leq X < 85$      | Tujuh puluh persen sampai kurang dari delapan puluh lima persen   | Cukup             |
| 4. | $55 \leq X < 70$      | Lima puluh lima persen sampai kurang dari tujuh puluh persen      | Kurang            |

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **3.1 AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka bersama ini kami Laporkan Kinerja Perangkat Daerah atas Perjanjian Kinerja yang telah disepakati sebelumnya.

Pelaporan Kinerja selain berpedoman kepada selain berpedoman kepada ketentuan Permenpan RB tersebut di atas, juga telah diselaraskan dengan ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Laporan Kinerja Perangkat Daerah selain berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi kepada public atas penyelenggaraan pemerintah yang menjadi tugas dan fungsi Perangkat Daerah, juga berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan pencapaian tujuan dan sasaran Perangkat Daerah yang telah direncanakan dan diperjanjikan, serta sebagai bahan pertimbangan memutuskan kebijakan dalam rangka upaya perbaikan kinerja instansi pemerintah.

Adapun Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan secara rinci dapat kami sampaikan sebagai berikut :

##### **3.1.1 Perbandingan antara Target dan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020**

Dari sasaran strategis yang diperjanjikan, dilakukan pengukuran realisasi dan capaian kinerja atas target kinerja sasaran maupun tujuan. Adapun Realisasi Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**

Realisasi dan Capaian Kinerja Atas Target Kinerja Sasaran Renstra  
2020

| No        | SASARAN STRATEGIS                | INDIKATOR KINERJA                                     | TARGET 2020                             | REALISASI 2020                   | % CAPAIAN |       |         |
|-----------|----------------------------------|---|---|----------------------------------|-----------|-------|---------|
| 1         | Meningkatnya Populasi Peternakan | Peningkatan Jumlah Populasi dan Produksi Hasil Ternak |   |                                  |           |       |         |
|           |                                  | Jumlah Populasi Ternak (Ekor)                         |   |                                  |           |       |         |
|           |                                  | a. Sapi potong  | 374.826                                 | 377.124                          | 100,61%   |       |         |
|           |                                  | b. Kambing  | 153.197                                 | 155.148                          | 101,27%   |       |         |
|           |                                  | c. Domba  | 40.374                                  | 40.134                           | 99,41%    |       |         |
|           |                                  | d. Ayam Buras   | 788.463                                 | 793.967                          | 100,70%   |       |         |
|           |                                  | e. Ayam Petelur                                       | 328.744                                 | 328.475                          | 99,92%    |       |         |
|           |                                  | f. Ayam Pedaging                                      | 117.750                                 | 592.280                          | 503,00%   |       |         |
|           |                                  | g. Itik   | 57.442                                  | 57.667                           | 100,39%   |       |         |
|           |                                  | Jumlah Produksi Ternak (Kg)                           |   |                                  |           |       |         |
|           |                                  | a. Daging   | 4.564,189                               | 5.253,502                        | 115,10%   |       |         |
|           |                                  | b. Telur  | 2.887,782                               | 4.231,800                        | 146,54%   |       |         |
|           |                                  | 2   | Terwujudnya Ketahanan Pangan Masyarakat | Skor Pola Harapan (PPH)          | 78,5      | 96,5* | 122,93% |
|           |                                  |   |   | Jumlah Ketersediaan Pangan (ton) |           |       |         |
| a. Beras  | 214.612                          |   |   | 135.757                          | 63,25%    |       |         |
| b. Jagung | 475.246                          |   |   | 361.737                          | 76,11%    |       |         |

\*)Angka Sementara

### 3.1.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Sasaran Renstra 3 (tiga) Tahun Terakhir

Untuk memberikan informasi peningkatan realisasi kinerja 3 (tiga) tahun terakhir maka kami sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 6

Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2018 – 2020

| Sasaran Strategis                | Indikator Kinerja  | Target 2020                             | Realisasi |           |           |       |
|----------------------------------|--|---|-----------|-----------|-----------|-------|
|                                  |  |   | 2018      | 2019      | 2020      |       |
| 1                                | 2  | 3                                       | 4         | 5         | 6         |       |
| Meningkatnya Populasi Peternakan | <b>Peningkatan Jumlah Populasi dan Produksi Hasil Ternak</b> |   |           |           |           |       |
|                                  | <b>Jumlah Populasi Ternak (Ekor)</b>                         |   |           |           |           |       |
|                                  | a. Sapi potong   | 374.826                                 | 367.382   | 372.623   | 377.124   |       |
|                                  | b. Kambing   | 153.197                                 | 153.378   | 154.251   | 155.148   |       |
|                                  | c. Domba   | 40.374                                  | 39.650    | 39.890    | 40.134    |       |
|                                  | d. Ayam Buras  | 788.463                                 | 787.853   | 790.799   | 793.967   |       |
|                                  | e. Ayam Petelur  | 328.744                                 | 326.760   | 327.590   | 328.475   |       |
|                                  | f. Ayam Pedaging   | 117.750                                 | 145.485   | 584.921   | 592.280   |       |
|                                  | g. Itik  | 57.442                                  | 57.244    | 57.455    | 57.667    |       |
|                                  | <b>Jumlah Produksi Ternak (Kg)</b>                           |   |           |           |           |       |
|                                  | a. Daging  | 4.564,189                               | 4.629,704 | 4.970,426 | 5.253,502 |       |
|                                  | b. Telur   | 2.887,782                               | 3.298,745 | 4.218,023 | 4.231,800 |       |
|                                  | Terwujudnya Ketahanan Pangan Masyarakat                      | <b>Skor Pola Harapan (PPH)</b>          | 78,5      | 97,2      | 96,8      | 96,5* |
|                                  |  | <b>Jumlah Ketersediaan Pangan (ton)</b> |           |           |           |       |
| a. Beras                         |  | 214.612                                 | 125.879   | 122.584   | 135.757   |       |
| b. Jagung                        |  | 475.246                                 | 406.417   | 434.403   | 361.737   |       |

\*)Angka Sementara

### 3.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Capaian kinerja sampai dengan tahun 2020 dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam perencanaan strategis organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep, dapat diuraikan sebagaimana tabel berikut :

**Tabel. 7**

Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Jangka Menengah Tahun 2021

| No        | SASARAN STRATEGIS                | INDIKATOR KINERJA                                     | REALISASI 2020                          | TARGET AKHIR RENSTRA 2021        | % CAPAIAN |      |         |
|-----------|----------------------------------|---|---|----------------------------------|-----------|------|---------|
| 1         | Meningkatnya Populasi Peternakan | Peningkatan Jumlah Populasi dan Produksi Hasil Ternak |   |                                  |           |      |         |
|           |                                  | Jumlah Populasi Ternak (Ekor)                         |   |                                  |           |      |         |
|           |                                  | a. Sapi potong  | 377.124                                 | 379.324                          | 99,42%    |      |         |
|           |                                  | b. Kambing  | 155.148                                 | 154.117                          | 100,66%   |      |         |
|           |                                  | c. Domba  | 40.134                                  | 40.777                           | 98,42%    |      |         |
|           |                                  | d. Ayam Buras   | 793.967                                 | 790.829                          | 100,39%   |      |         |
|           |                                  | e. Ayam Petelur                                       | 328.475                                 | 330.387                          | 99,42%    |      |         |
|           |                                  | f. Ayam Pedaging                                      | 592.280                                 | 118.339                          | 500,49%   |      |         |
|           |                                  | g. Itik   | 57.667                                  | 57.729                           | 99,89%    |      |         |
|           |                                  | Jumlah Produksi Ternak (Kg)                           |   |                                  |           |      |         |
|           |                                  | a. Daging   | 5.253,502                               | 4.509,831                        | 116,49%   |      |         |
|           |                                  | b. Telur  | 4.231,800                               | 2.931,096                        | 144,37%   |      |         |
|           |                                  | 2   | Terwujudnya Ketahanan Pangan Masyarakat | Skor Pola Harapan (PPH)          | 96,5*     | 79,5 | 121,38% |
|           |                                  |   |   | Jumlah Ketersediaan Pangan (ton) |           |      |         |
| a. Beras  | 135.757                          |   |   | 236.074                          | 57,50%    |      |         |
| b. Jagung | 361.737                          |   |   | 515.072                          | 142,38%   |      |         |

\*)Angka Sementara

### **3.1.4 Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternative Solusi yang Telah Dilakukan.**

Berdasarkan ulasan di atas sasaran tersebut didukung oleh 12 indikator sasaran yaitu populasi sapi potong, kambing, domba, ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, itik, produksi daging dan telur, skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan ketersediaan beras serta jagung, secara terinci diperoleh gambaran sebagai berikut:

#### **Jumlah Populasi Ternak (ekor)**

##### **a. Sapi Potong**

Sasaran meningkatnya populasi peternakan dengan indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ternak sapi potong di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 374.826 ekor sapi potong dengan realisasi sebesar 377.124 ekor sapi potong dengan capaian realisasi kinerja 100,61%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan populasi ternak dari target yang telah ditentukan. Penyebab keberhasilannya banyak faktor salah satunya karena Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan berhasil dalam menjaga kestabilan populasi ternak sapi potong. Hal ini merupakan suatu keberhasilan kinerja.

##### **b. Kambing**

Sasaran meningkatnya populasi peternakan dengan indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ternak kambing di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 153.197 ekor kambing dengan realisasi sebesar 155.148 ekor kambing dengan capaian realisasi kinerja 101,27%. Hal ini menunjukkan keberhasilan peningkatan populasi ternak dari target yang ditentukan. Penyebab keberhasilannya banyak faktor salah satunya karena Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan mampu memberikan penyuluhan, pendampingan kepada peternak kambing sehingga dapat meningkatkan populasi kambing.

**c. Domba**

Sasaran meningkatnya populasi peternakan dengan indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ternak domba di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 40.374 ekor domba dengan realisasi sebesar 40.134 ekor domba dengan capaian realisasi kinerja 99,41%. Untuk ternak domba tidak memenuhi target Renstra karena tidak dapat bereproduksi secara alami. Hal ini menyebabkan pencapaian populasi yang sangat bergantung pada upaya perkawinan domba yang dilakukan oleh peternak. Disamping itu banyaknya permintaan domba dari luar daerah menyebabkan pertumbuhan populasi ternak ini tidak mencapai target.

**d. Ayam Buras**

Sasaran meningkatnya populasi peternakan dengan indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ternak ayam buras di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 788.463 ekor ayam buras dengan realisasi sebesar 793.967 ekor ayam buras dengan capaian realisasi kinerja 100,70%. Hal ini menunjukkan keberhasilan peningkatan populasi ayam buras dari target yang ditentukan. Penyebab keberhasilannya karena peternak juga dapat melawan wabah penyakit hewan menular dengan melakukan pengobatan dan pencegahan, pakan ternak yang terjaga ketersediaannya dan semua ini tidak lain merupakan peran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep.

**e. Ayam Petelur**

Sasaran meningkatnya populasi peternakan dengan indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ayam ras petelur di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 328.744 ekor ayam ras petelur dengan realisasi sebesar 328.475 ekor ayam ras petelur dengan capaian realisasi kinerja 99,92%. Tidak dapat mencapai target dikarenakan populasi ayam petelur tergantung pada banyaknya ayam petelur yang dibudidayakan oleh para peternak. Jumlah ayam yang

dibudidayakan juga sangat tergantung pada ketersediaan DOC dan sarana produksi peternakan serta kemampuan pasar dalam menyerap hasil telur yang dihasilkan.

**f. Ayam Pedaging**

Sasaran meningkatnya populasi peternakan dengan indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ayam pedaging di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 117.750 ekor ayam pedaging dengan realisasi sebesar 592.280 ekor ayam pedaging dengan capaian realisasi kinerja 503,00%. Hasil analisis ini menunjukkan adanya peningkatan populasi ayam ras pedaging dari target yang ditentukan sangat berhasil atau dapat meningkatkan populasi ayam pedaging. Penyebab keberhasilannya karena peternak juga dapat melawan wabah penyakit hewan menular dengan melakukan pengobatan dan pencegahan, pakan ternak yang terjaga ketersediaannya dan peternak dapat menjaga kestabilan pendapatannya Hal ini merupakan peran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep sehingga mencapai keberhasilan.

**g. Itik**

Sasaran meningkatnya populasi peternakan dengan indikator kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi itik di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 57.442 ekor itik dengan realisasi sebesar 57.667 ekor itik dengan capaian realisasi kinerja 100,39%. Hasil analisis ini merupakan peningkatan populasi itik dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya dari berbagai faktor yang saling terkait antara *leading sector* dan keterkaitan ini saling bekerjasama antara satu dan lainnya sehingga akan menumbuhkan suatu keberhasilan.

**Jumlah Produksi Ternak (kg)**

**a. Daging**

Sasaran meningkatnya populasi peternakan dengan indikator kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan produksi ternak yaitu daging di Kabupaten

Sumenep dari target sebesar 4.564,189 kg produksi daging dengan realisasi sebesar 5.253,502 kg produksi daging dengan capaian realisasi kinerja 115,10%. Hasil analisis ini merupakan peningkatan produksi bahan asal ternak dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya karena adanya suatu usaha yang baik dan kerjasama yang baik antara Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan dan peternak dari bantuan modal usaha, penyuluhan, pembinaan usaha peternakan dan pengobatan ternak. Dan hal ini merupakan suatu keberhasilan.

**b. Telur**

Sasaran meningkatnya populasi peternakan dengan indikator kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan produksi ternak yaitu telur di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 2.887,782 kg produksi telur dengan realisasi sebesar 4.231,800 kg produksi telur dengan capaian realisasi kinerja 146,54%. Hasil analisis ini merupakan peningkatan produksi bahan asal ternak dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya karena adanya suatu usaha yang baik dan kerjasama yang baik antara Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan dan peternak dari bantuan modal usaha, penyuluhan, pembinaan usaha peternakan dan pengobatan ternak. Dan hal ini merupakan suatu keberhasilan.

**Skor Pola Pangan Harapan (PPH)**

Sasaran terwujudnya ketahanan pangan masyarakat indikator kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kualitas konsumsi pangan masyarakat di Kabupaten Sumenep yang dapat dilihat dari nilai target Pola Pangan Harapan (PPH) sebesar 78,5. Sumber data untuk penghitungan PPH dengan menggunakan data Susenas yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumenep. Pada penghitungan PPH 2020, terdapat perubahan pada data Susenas dibandingkan tahun sebelumnya,

dimana komoditas bahan pangan yang menjadi sasaran survei bertambah.

Dari hasil perhitungan data Susenas, diperoleh skor PPH di tingkat konsumsi adalah 96,5 (angka sementara) atau sekitar 122,93% dari skor PPH yang ditargetkan. Dari hasil tersebut, dapat dianalisa secara umum bahwa terdapat peningkatan kualitas konsumsi pangan masyarakat terutama pada kelompok pangan sayur dan buah. Hal ini dimungkinkan sebagai dampak dari program optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah (Kawasan Rumah Pangan Lestari) yang banyak dialokasikan baik dari sumber dana APBN, APBD Provinsi maupun APBD Kabupaten.

#### **Ketersediaan Pangan Beras dan Jagung.**

Sasaran terwujudnya ketahanan pangan masyarakat indikator kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui ketersediaan bahan pangan pokok utama yang dikonsumsi masyarakat di Kabupaten Sumenep. Penghitungan data ketersediaan bahan pangan pokok yaitu beras dan jagung didasarkan hanya pada data produksi karena adanya keterbatasan penggalan data keluar masuk barang. Untuk komoditas beras tersedia 214.612 ton realisasinya sebesar 135.757 atau sekitar 63,25% dari target. Hal ini disebabkan karena menurunnya produksi padi akibat panjangnya musim kemarau yang terjadi di Sumenep. Akan tetapi kondisi di masyarakat tidak kekurangan beras karena adanya proses perdagangan beras oleh masyarakat. Untuk jagung, targetnya adalah 475.246 atau ketersediaannya mencapai 76,11% atau sekitar 361.737 ton. Hal ini disebabkan karena akibat panjangnya musim kemarau yang terjadi di Sumenep, banyak petani dalam mengusahakan tani jagung tidak berdasarkan ajuran dan tenaga kerja yang kurang sehingga menyebabkan produksi jagung menurun.

#### **3.1.5 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.**

Dalam upaya pencapaian target kinerja urusan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep didukung oleh sumber dana dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 8**  
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

| Sasaran Strategis                    | Indikator Kinerja  | % Capaian Kinerja | % Penyerapan Anggaran | Tingkat Efisiensi |
|--------------------------------------|--|-------------------|-----------------------|-------------------|
| 1                                    | 2  | 3                 | 4                     | 5                 |
| Meningkatnya populasi peternakan     | <b>Peningkatan Jumlah Populasi dan Produksi Hasil Ternak</b> |                   |                       |                   |
|                                      | <b>Jumlah Populasi Ternak</b>                                |                   | 98,21%                | 1,79%             |
|                                      | - Sapi Potong  | 100,61%           |                       |                   |
|                                      | - Kambing  | 101,27%           |                       |                   |
|                                      | - Domba  | 99,41%            |                       |                   |
|                                      | - Ayam Buras   | 100,70%           |                       |                   |
|                                      | - Ayam Petelur   | 99,92%            |                       |                   |
|                                      | - Ayam Pedaging  | 503,00%           |                       |                   |
|                                      | - Itik   | 100,39%           |                       |                   |
|                                      | <b>Jumlah Produksi Hasil Ternak</b>                          |                   |                       | 47,70%            |
| -Daging                              | 115,10%  |                   |                       |                   |
| -Telur                               | 146,54%  |                   |                       |                   |
| Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah | -Skor Pola Pangan Harapan (PPH)                              | 122,93%           | 98,19%                | 1,81%             |
|                                      | <b>Jumlah Ketersediaan Pangan</b>                            |                   | 77,95%                | 22,05%            |
|                                      | a. Beras   | 63,25%            |                       |                   |
|                                      | b. Jagung  | 76,11%            |                       |                   |

### 3.2 Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tingkat capaian kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap tercapainya target kinerja. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja tujuan, sasaran, program dan kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi baik sasaran, program maupun kegiatan sebagai outcome tujuan pembangunan daerah. Adapun realisasi tujuan, sasaran, program dan kegiatan sebagaimana tabel berikut :

**Tabel. 9**

Realisasi Kinerja Tahun 2020

| NO | TUJUAN  | SASARAN  | PROGRAM/KEGIATAN  | INDIKATOR   | TARGET 2020                                    | REALISASI 2020 | CAPAIAN (%) |
|----|---|--|---|---|--|----------------|-------------|
| I  | Meningkatkan nilai tambah, hasil dan daya saing produk peternakan | Meningkatkan Populasi Peternakan               | <b>Program Pencegahan Penanggulangan Penyakit Ternak</b>                      | Peningkatan jumlah populasi dan produksi hasil ternak |  |                |             |
|    |   |  | - Pengamatan Penyakit dan Penguatan Kelembagaan Kesehatan Hewan               | Populasi Peternakan                                   |  |                |             |
|    |   |  | - Pencegahan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis | - Sapi Potong (ekor)                                  | 374.826  | 377124         | 100,61      |
|    |   |  | - Kesehatan Masyarakat Veteriner  | - Kambing (ekor)                                      | 153.197  | 155148         | 101,27      |
|    |   |  |   | - Domba (ekor)  | 40.374   | 40134          | 99,41       |
|    |   |  |   | - Ayam Buras (ekor)                                   | 788.463  | 793967         | 100,70      |
|    |   |  |   | - Ayam Petelur (ekor)                                 | 328.744  | 328475         | 99,92       |
|    |   |  |   | - Ayam Pedaging (ekor)                                | 117.750  | 592280         | 503,00      |
|    |   |  |   | - Itik (ekor)   | 57.442   | 57667          | 100,39      |
|    |   |  |   |   | <b>Program Peningkatan Produksi Peternakan</b> |                |             |
|    |   | - Penyebaran Bibit Ternak                      | Produksi Peternakan   |   |  |                |             |
|    |   | - Inseminasi Buatan (IB)                       | - Daging (Kg)   | 4.564,189   | 5.253,502                                      | 115,10         |             |
|    |   | - Pengembangan Sarana dan Prasarana Peternakan | - Telur (Kg)  | 2.887,782   | 4.231,800                                      | 146,56         |             |

|    |   |   |  |                                |         |         |        |
|----|---|---|--|--------------------------------|---------|---------|--------|
| II | <b>Meningkatkan ketahanan pangan Daerah</b> | <b>Meningkatkan ketahanan pangan Daerah</b> | <b>Program Peningkatan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan</b> |                                |         |         |        |
|    |   |   | - Pengembangan Konsumsi Pangan Masyarakat dan Pemanfaatan Pekarangan     | Skor Pola Pangan Harapan (PPH) | 78,5    | 96,5    | 122,93 |
|    |   |   | - Pengembangan Penganekaragaman Pangan                                   |                                |         |         |        |
|    |   |   | - Pengembangan Keamanan Pangan   |                                |         |         |        |
|    |   |   | <b>Program Peningkatan Ketahanan Pangan</b>                              |                                |         |         |        |
|    |   |   | - Ketersediaan Pangan Daerah   | Ketersediaan Pangan (ton)      |         |         |        |
|    |   |   | - Penanganan Rawan Pangan  | - Beras                        | 214.612 | 135.757 | 63,25  |
|    |   |   | - Pemberdayaan Kelembagaan Distribusi Pangan                             | - Jagung                       | 475.246 | 361.737 | 76,11  |
|    |   |   | <b>Program Pembinaan Lingkungan Sosial</b>                               |                                |         |         |        |
|    |   |   | - Bantuan Sarana Produksi Bagi Masyarakat/Kelompok Masyarakat            |                                |         |         |        |

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja dalam mendukung pencapaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan didukung oleh program dan kegiatan sebagaimana penjelasan Tabel diatas sebagai berikut:

- a. Sasaran meningkatkan ketahanan pangan daerah dengan indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH) terealisasi 96,5 (angka sementara) atas target 78,5. Untuk mencapai indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan (PPH) didukung dengan Program Peningkatan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan yang terdiri dari kegiatan Pengembangan Konsumsi Pangan Masyarakat dan Pemanfaatan Pekarangan, Pengembangan Penganekaragaman Pangan dan Pengembangan Keamanan Pangan. Program dan kegiatan ini berkontribusi dalam mencapai keberhasilan indikator skor PPH sebagai salah satu pendukung indikator kinerja sehingga Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan.
- b. Sasaran meningkatkan ketahanan pangan daerah dengan indikator ketersediaan pangan beras dan jagung berturut-turut terealisasi 135.757 ton dan 361.737 ton atas target 214.612 ton dan 475.246 ton. Pada tahun 2020, Indikator Ketersediaan Pangan belum mencapai target. Sasaran meningkatkan kebutuhan pangan didukung oleh Program Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat dan Program Pembinaan Lingkungan Sosial yang terdiri dari kegiatan Ketersediaan Pangan, Penanganan Rawan Pangan, Pemberdayaan Kelembagaan Distribusi Pangan dan Bantuan Sarana Produksi Bagi Masyarakat/Kelompok Masyarakat. Program dan kegiatan ini belum mencapai target indikator ketersediaan beras dan jagung sebagai salah satu pendukung indikator kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan. Hal ini disebabkan oleh faktor iklim yang menyebabkan hasil produksi menurun dan kurang optimalnya penerapan teknologi budidaya pertanian.

- c. Sasaran meningkatkan populasi peternakan dengan indikator sapi potong terealisasi 377.124 ekor atas target 374.826 ekor; kambing terealisasi 155.148 ekor atas target 153.197 ekor; domba terealisasi 40.134 ekor atas target 40.374 ekor; ayam buras terealisasi 793.967 ekor atas target 788.463 ekor; ayam petelur terealisasi 328.475 ekor atas target 328.744 ekor; ayam pedaging terealisasi 592.280 ekor atas target 117.750 ekor dan itik terealisasi 57.667 ekor atas target 57.422 ekor. Pada masing-masing indikator tersebut mengalami keberhasilan melalui pelaksanaan Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak yang didukung dengan kegiatan antara lain Pengamatan Penyakit dan Penguatan Kelembagaan Kesehatan Hewan, Pencegahan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis, Kesehatan Masyarakat Veteriner. Melalui Program dan kegiatan ini terjaga kestabilan populasi ternak sekaligus meningkatkannya. Dengan upaya tersebut Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan berhasil mencapai capaian kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.
- d. Sasaran meningkatkan populasi peternakan dengan indikator peningkatan produksi peternakan daging terealisasi 5.253,502 kg atas target 4.564,189 kg dan produksi peternakan telur terealisasi 4.231,800 kg atas target 2.887,782 kg, mengalami keberhasilan melalui Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan. Untuk mencapai indikator kinerja peningkatan produksi hasil ternak didukung dengan kegiatan Penyebaran Bibit Ternak, Inseminasi Buatan (IB) dan Pengembangan Sarana Prasarana Peternakan. Melalui Program dan kegiatan ini, indikator produksi hasil ternak dan konsumsi bahan asal ternak sebagai salah satu pendukung indikator kinerja sehingga Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan meraih keberhasilan.

## **2.4 Realisasi Anggaran**

Realisasi anggaran program/kegiatan tahun anggaran 2020. Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 10**

Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2020

| Sasaran Strategis  | Program / Kegiatan  | Pagu Anggaran      | Realisasi          | %            |
|--|---|--------------------|--------------------|--------------|
| 1  | 2   | 3                  | 4                  | 5            |
| <b>Terwujudnya Ketahanan Pangan Masyarakat</b>           | <b>Program Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat</b>                      | <b>703.830.000</b> | <b>160.760.150</b> | <b>22,84</b> |
|  | Ketersediaan Pangan Daerah  | 588.330.000        | 48.075.000         | <b>8,17</b>  |
|  | Penanganan Rawan Pangan   | 47.000.000         | 44.790.150         | <b>95,30</b> |
|  | Pemberdayaan Kelembagaan Distribusi Pangan                                  | 68.500.000         | 67.895.000         | <b>99,12</b> |
| <b>Meningkatkan Penyerapan Pangan (Food utilization)</b> | <b>Program Peningkatan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan</b>    | <b>207.600.000</b> | <b>203.851.834</b> | <b>98,19</b> |
|  | Pengembangan Konsumsi Pangan Masyarakat dan Pemanfaatan Pekarangan          | 94.280.000         | 93.968.269         | <b>99,67</b> |
|  | Pengembangan Penganekaragaman Pangan  | 74.817.000         | 71.471.000         | <b>95,53</b> |
|  | Pengembangan Keamanan Pangan  | 38.503.000         | 38.412.565         | <b>99,77</b> |
| <b>Meningkatnya cakupan kesehatan hewan ternak</b>       | <b>Program Pencegahan Penanggulangan Penyakit Ternak</b>                    | <b>459.573.779</b> | <b>451.332.779</b> | <b>98,21</b> |
|  | Pengamatan Penyakit dan Penguatan Kelembagaan Kesehatan Hewan               | 43.350.000         | 43.350.000         | 100          |
|  | Pencegahan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis | 362.684.779        | 354.443.779        | 97,73        |
|  | Kesehatan Masyarakat Veteriner  | 53.539.000         | 53.539.000         | 100          |

|   |  |                      |                      |              |
|---|--|----------------------|----------------------|--------------|
| <b>Meningkatnya Hasil Produksi Peternakan</b> | <b>Program Peningkatan Produksi Peternakan</b>               | <b>2.901.923.000</b> | <b>1.384.166.044</b> | <b>47,70</b> |
|   | Penyebaran Bibit Ternak                                      | 2.761.526.000        | 1.245.348.950        | 45,10        |
|   | Inseminasi Buatan (IB)                                       | 62.050.000           | 61.426.594           | 99,00        |
|   | Pengembangan Sarana dan Prasaranan Peternakan                | 78.347.000           | 77.390.500           | 98,78        |
|   | <b>Program Pembinaan Lingkungan Sosial</b>                   | <b>2.966.524.029</b> | <b>2.700.293.976</b> | <b>91,03</b> |
|   | Bantuan Sarana Produksi Bagi Masyarakat/ Kelompok Masyarakat | 2.966.524.029        | 2.700.293.976        | 91,03        |

## BAB IV

### PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep sebagai perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan SDM dan pelaksanaan kebijaksanaan yang dipercayakan kepada Pemerintah, dan juga merupakan sebagai alat kendali, alat penilai kualitas kinerja dan alat pendukung terwujudnya *good governance*. Dalam perseptif, LKjIP ini berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik tentang keberhasilan / kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain Laporan Kinerja Instansi Pemerintah pada dasarnya merupakan laporan kepada pihak publik / eksternal walaupun manfaatnya lebih banyak kepada pihak internal. Oleh karena itu penyajian informasi dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah harus dipertimbangkan untuk dapat dipergunakan oleh pihak luar.

Hasil evaluasi kinerja ini merupakan rangkuman hasil evaluasi kinerja dari semua bagian di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep, hal ini juga berarti bahwa kinerja dari masing-masing bagian pada umumnya bisa dikatakan baik, walaupun dalam beberapa hal hambatan atau kendala yang harus diperbaiki pada tahun-tahun mendatang secara terus-menerus. Kendala/hambatan maupun permasalahan – permasalahan yang dihadapi perlu adanya solusi pemecahan.

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target yang telah ditentukan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep mengalami beberapa hambatan dan kendala. Hambatan dan kendala yang dijumpai dalam pencapaian target kinerja sasaran adalah sebagai berikut :

- Terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia;
- Kemampuan Sumberdaya Manusia (SDM) yang terbatas;

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kab. Sumenep

- Belum optimalnya sistem perencanaan pembangunan yang dibuat sehingga masih ditemui selisih nilai penyerapan dengan pagu dana, waktu penyerapan dengan rencana pelaksanaan serta ketetapan waktu pelaporan dan lain-lain;
- Kurang diperhatikannya akurasi data/bahan dan informasi yang diperlukan;

Untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut di atas diperlukan upaya-upaya penanggulangan antara lain sebagai berikut :

- Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan;
- Perlu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta peningkatan motivasi yang mendorong etos kerja bagi aparatur pemerintahan;
- Adanya perencanaan kegiatan yang sistematis dan terkoordinir dan komprehensif;
- Pengembangan sistem jaringan informasi guna mendukung terwujudnya akurasi data/bahan dan informasi yang diperlukan;

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep Tahun Anggaran 2020. Kendala/hambatan maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapi perlu adanya solusi pemecahan bersama-sama.

Sumenep, Februari 2021

**Pit. KEPALA DINAS  
KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN  
KABUPATEN SUMENEP**



**ARIF FIRMANTO, S.TP, M.Si**

Pemula Tingkat I

NIP. 19780518 200501 1 010

